

PENERAPAN METODE QIRA'AH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN MAKASSAR

Muh Alwi

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Fatmawati

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract

This study aims to determine the application of the Qira'ah method in Arabic Language Learning at senior High School Muhammadiyah of Makassar, knowing the inhibiting factors and the teacher's efforts to improve Arabic learning. This research uses qualitative methods and using survey methods in data collection. To complete the data, in this research data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the application of the qira'ah method in learning Arabic at senior High School Muhammadiyah of Makassar. Students need to be combined with other methods, such as the Gramatika Tarjamah method, the Lingual Audio method or the direct method. Caused by the inhibiting factors such as students who do not know hijaiyah letters, lack of interest in learning Arabic, and the weak ability of students to master mufradat, so the application of the Qira'ah method needs to be combined with other methods. And as for the efforts made by the teacher in improving the learning of Arabic students by providing additional learning, giving special attention and the need for emphasis on students in memorizing vocabulary.

Keywords: Application, Qira'ah method, Arabic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Qira'ah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar, mengetahui faktor penghambatnya serta usaha dalam guru dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode survey dalam pengumpulan data. Untuk melengkapi data penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar perlu dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode Gramatika Tarjamah, metode Audio Lingual ataupun metode langsung. karena adanya faktor penghambat seperti peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah, kurangnya minat dalam belajar bahasa Arab, dan lemahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai mufradat, sehingga penerapan metode *Qira'ah* perlu dikombinasikan dengan metode lain. Dan adapun usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab siswa dengan cara memberikan pembelajaran tambahan, memberikan perhatian khusus serta perlunya penekanan kepada peserta didik dalam menghafal kosa kata.

Kata Kunci : Penerapan, metode *Qira'ah*, bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi dan alat untuk berfikir. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi akan sempurna bila seseorang mampu menerapkannya dalam bentuk lisan dan tulisan. Dengan kemampuan menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan seseorang akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, mampu mengembangkan dirinya dan masyarakat.

Bahasa Arab merupakan identitas terdekat dan sekaligus terjauh bagi umat Islam maupun yang mempelajarinya. Dikatakan begitu dekat karena ia senantiasa hadir dalam keseharian umat Islam, seperti bahasa shalat dan do'a. Dan begitu jauh karena ia terkadang menampakkan wajah kesulitannya ketika dipelajari. "Namun demikian, bahasa Arab adalah satu-satunya bahasa yang mengilhami pencarian seseorang atas ilmu yang tertinggi, yakni Al-Qur'an dan Hadits"³².

Pokok bahasan dalam penelitian ini ditujukan pada pembelajaran bahasa Arab dengan alasan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa agama dikenal oleh seluruh umat Islam, dan kedudukan agama ini menjamin keberadaannya (bahasa Arab) di tengah-tengah masyarakat. Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional, dan ini sangat menggembirakan bagi kita semua. Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian

seksama, mulai dari tingkat SD (sekolah dasar) sampai lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan, di lembaga-lembaga pendidikan umum sekarang ini, terutama pada tingkat SLTP (sekolah lanjut tingkat pertama) dan SLTA (sekolah lanjut tingkat atas) bahasa Arab telah menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa Asing, di samping bahasa Inggris.

Salah satu metode dalam mempelajari bahasa Arab yang diterapkan Indonesia yaitu metode Qira'ah. Metode Qira'ah dinilai sesuai dengan kemampuan orang Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. "Metode Qira'ah adalah penguasaan bahasa asing dengan mengawalinya dari penguasaan unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata, yang didahului oleh latihan pengucapan yang benar, lalu pemahaman"³³.

Fokus utama metode Qira'ah ini adalah keterampilan membaca. Menurut Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin:

"Tujuan dari diterapkannya metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing ialah supaya yang mempelajarinya mempunyai kemampuan membaca bahasa Arab dengan kecepatan yang relatif dan bisa menikmati apa yang mereka baca sehingga mereka mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang benar ketika menulis dan bisa melafalkannya dengan tepat ketika berbicara"³⁴.

³²Zaenuddin, Radliyah dkk. 2005. *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group. Hlm. 1

³³Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya. Hlm.194

³⁴Fakhurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta:

Metode Qira'ah diperuntukkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan untuk mengajarkan serta memberikan pengetahuan dan kemampuan membaca dalam bahasa Asing, mengingat membaca dapat dijadikan komunikasi antara pembaca dengan bahan bacaan. Adapun diantara sekolah yang menerapkan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab adalah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar menerapkan metode Qira'ah dalam mata pelajaran bahasa Arab karena pembelajaran bahasa Arab siswa kurang menonjol sehingga guru memilih untuk menggunakan metode Qira'ah sehingga siswa dapat memahami apa yang mereka baca, baik itu lulusan SMP Swasta ataupun SMP Negeri serta siswa diharapkan dapat terampil dalam membaca huruf arab dengan fasih, lancar, benar, mengerti dan memahami apa yang dibaca serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar" dengan alasan sebagai berikut:

1. Membaca merupakan pembelajaran pertama yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang tertuang dalam firman-Nya surah Al-Alaq ayat 1-5.
2. Merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana metode Qira'ah dapat

diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam menanggulangi permasalahan siswa dalam membaca bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa arab siswa SMA muhammadiyah disamakan makassar, begitupun dengan faktor penghambatnya dan usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa arab siswa SMA muhammadiyah disamakan makassar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah³⁵. Karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik, dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak dapat dilakukan dilaboratorium melainkan harus terjun di lapangan.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini penulis akan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (terjun langsung ke lapangan) guna memperoleh informasi dan data-data tentang masalah yang dibahas.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Hlm. 83

³⁵Nasir, Muhammad. 1986. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 159

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar, alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu, ingin mengetahui sejauh mana metode Qira'ah diterapkan serta hambatan dalam menerapkan metode tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif³⁶.

Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data penelitian sesuai dengan cara memperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari sumbernya atau objek yang diamati³⁷. Adapun sumber data dari penelitian ini

adalah semua komponen yang terlibat, meliputi guru pendidikan bahasa Arab SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dan Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya³⁸. Yang termasuk sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi seperti buku-buku pendidikan, buku-buku perpustakaan, laporan penelitian yang relevan dan sebagainya.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti demi mendapatkan data yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang di dalamnya mencatat informasi-informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian³⁹.

Metode ini digunakan untuk melihat proses penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Dalam hal ini peneliti akan turut serta berada di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung untuk mengamati proses pembelajaran.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara atau metode interview dapat diartikan sebagai bentuk percakapan dengan maksud tertentu yang

³⁶Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. Hlm. 80

³⁷Nalim, Yusuf dan Salafudin Turmudi. 2012. *Statistik Deskriptif*, Pekalongan: STAIN Press. Hlm. 43

³⁸*Ibid.*, hlm. 43

³⁹Gulo, W. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo. Hlm. 116

dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara⁴⁰.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari pendidikan bahasa Arab dan peserta didik SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar terkait bagaimana penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab serta faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Dalam hal ini yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Bahasa Arab dan peserta didik SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, pager, agenda dan sebagainya⁴¹.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pendidik, karyawan dan peserta didik serta sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁴².

Peneliti menggunakan model Miles and Huberman sebagai teknik analisis data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa:

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduksi*/ reduksi data (mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu), *data display*/ penyajian data (untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)⁴³.

Analisis model interaktif ini, terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi⁴⁴. Yang dimaksud reduksi data adalah proses pemilihan dan pemilahan data kasar dari hasil catatan-catatan tertulis tentang lokasi penelitian. Penyajian data merupakan paparan hasil penelitian dalam bentuk narasi. Sedangkan penarikan

⁴⁰Moloeng, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 135

⁴¹Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 231

⁴²Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm. 285.

⁴³Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. Hlm. 337

⁴⁴Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, diterjemahkan dari *Qualitative Data Analysis*, penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press. Hlm. 16

kesimpulan atau verifikasi didasarkan pada berbagai analisis baik melalui hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang diproses terus menerus.

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Metode pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab serta memiliki kecakapan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, melalui penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting karena dapat membantu para guru bahasa Arab dalam mencapai tujuannya.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik artinya, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya mengarahkan saja. Seperti di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar, guru membacakan teks bacaan bahasa Arab yang telah dipelajari, selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk membaca teks bacaan bahasa Arab secara bergilir. Sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab.

Adapun proses penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab

SMA Muhammadiyah disamakan terdiri dari:

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar seperti guru membuat RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan, dan harus mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan kepada murid agar mudah diterima dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan RPP, seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram dan tersistem, tidaklah mungkin pembelajaran dapat berhasil jika media pembelajaran tidak siap dan tidak lengkap. Guru terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai seperti buku-buku yang mendukung, dll. Oleh karena itu dengan persiapan yang matang maka tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa secara umum persiapan pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar tersusun dengan baik.

2. Pelaksanaan

Adapun proses pembelajaran bahasa Arab SMA Muhammadiyah disamakan Makassar terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal

Guru masuk mengucapkan salam dan mengucapkan selamat pagi, kemudian membuka pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama.

Setelah itu guru mengabsen dan menanyakan peserta didik yang tidak hadir. Menanyakan alasannya mengapa tentang ketidakhadirannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Tidak selalu yang tidak hadir ini beralasan sakit, tetapi bisa juga terjadi karena guru yang tidak menyenangkan ketika pembelajaran atau pelajarannya yang kurang diminati. Kemudian guru menanyakan materi sebelumnya untuk mengoreksi sampai mana pemahaman dan daya ingat peserta didik tentang materi pelajaran bahasa Arab yang sudah disampaikan oleh guru. Informasi ini tidak hanya berguna bagi peserta didik tapi juga berguna bagi guru.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru menuliskan materi di atas papan tulis kemudian peserta didik mencatatnya. Setelah semua peserta didik mencatat pembelajaran yang dituliskan oleh guru di papan tulis, kemudian guru membacakan teks bacaan terlebih dahulu kemudian meminta peserta didik menirukannya. Peserta didik pun menirukan bacaan guru dengan suara yang lantang dan semangat yang tinggi. Dari analisis ini jelas bahwa metode membaca, selain menekankan kemampuan membaca diam (القراءة الصامتة/ *silent reading*) juga memandang penting kemampuan pengucapan yang benar, sehingga membaca secara nyaring atau lantang (القراءة الجهرية/ *oral reading*) merupakan kegiatan yang banyak dilatihkan.

Peserta didik yang kurang mampu membaca akan diperhatikan khusus oleh guru, sedangkan yang sudah faham atau mahir dalam membaca agar lebih bisa meningkatkan prestasinya.

Guru menerangkan atau menjelaskan materi membaca dengan cara mudah dipahami peserta didik yang ada di dalam buku bahasa Arab SMA Muhammadiyah disamakan Makassar dengan menuliskan kaidah atau susunan kalimat dengan simpel agar mudah diterima peserta didik.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari. Dari analisis tersebut dijelaskan bahwa sikap guru dalam memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik menunjukkan bahwa guru akan menjelaskan kembali kosa-kata yang dianggap sukar pada materi sedang diajarkan, setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan kosa-kata yang sukar tersebut dan memuraja'ah pada pertemuan yang akan datang.

c. Kegiatan Akhir

Guru membahas kembali secara singkat materi dari awal hingga akhir pertemuan pada hari itu dan memberikan pula motivasi untuk terus belajar hingga sukses. Analisis ini menjelaskan bahwa guru membuat rangkuman dengan bahasa pelajar dan memberikan motivasi tersebut akan menjadikan peserta didik semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

Guru mengingatkan kembali tugas peserta didik agar dikerjakan di rumah, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

d. Evaluasi atau Penilaian

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab penilai pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar meliputi:

1) Penilaian Perilaku

Penilaian perilaku merupakan penilai yang dilakukan dengan mengamati keaktifan dan perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas.

2) Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis seperti tugas rumah atau ulangan harian, latihan soal, UTS, dan UAS. Dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta didik mengetahui dan memahami pembelajaran bahasa Arab yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

3) Penilaian Portofolio

Merupakan penilaian berkelanjutan yang berdasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Jadi penilaian ini harus memperhatikan atau mengukur 3 ranah tertentu yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Faktor Penghambat Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Adapun faktor penghambat penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa SMA Muhammadiyah disamakan Makassar yaitu:

1. Peserta didik di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar tidak semuanya dari alumni Madrasah Tsanawiyah,

yang mana sudah mempunyai bekal dalam membaca teks Arab. Tapi banyak peserta didik dari alumni SMP baik swasta maupun negeri yang mana mereka baru mengenal bahasa Arab sehingga membacanya pun masih kesulitan.

2. Adanya peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan bahkan ada peserta didik yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah sehingga menyulitkan peserta didik berbahasa Arab dengan benar dan lancar, karena sebagaimana kita ketahui bahwa kalimat-kalimat dalam bahasa Arab adalah huruf hijaiyah itu sendiri.

3. Minat peserta didik yang kurang terhadap mata pelajaran bahasa Arab, minat peserta didik berpengaruh pada proses pembelajaran. Yang mana bila peserta didik mempunyai minat yang tinggi pada suatu pelajaran maka akan bisa tercapai tujuan pembelajarannya.

4. Kalimat-kalimat yang digunakan masih asing ditelinga peserta didik, membuat mereka belum terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat tersebut, sehingga guru harus membimbing lebih cermat dan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan yaitu dengan cara guru membacakan teks materi bahasa Arab yang akan dipelajari terlebih dahulu dan peserta didik menirukan kembali apa yang guru baca. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca satu persatu teks materi bahasa Arab yang telah dipelajari secara bergilir, agar guru dapat menilai sejauh mana kemampuan peserta didik

- tersebut. Selain itu guru juga memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara guru melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Kemudian kurangnya waktu tersedia sehingga materi yang disampaikan belum selesai, maka guru harus dapat mengatur waktu sedemikian efektif.
5. Lemahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai mufradat. Sedikitnya mufradat yang peserta didik hafal maka akan sulit dalam merangkai kalimat bahasa Arab dan memahaminya.

Berdasarkan analisis pemaparan di atas, bahwa dalam penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah disamakan Makassar perlu dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode langsung, metode audiolingual, dan metode gramatika terjemah. Dengan adanya faktor penghambat, dimana guru berusaha mengatasi faktor penghambat tersebut, sehingga pelaksanaan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar, maka dapat berjalan dengan baik.

C. Usaha-usaha dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Adapun usaha-usaha yang perlu dilakukan seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah disamakan Makassar yaitu:

1. Diadakannya pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran kepada peserta

- didik yang berlatar belakang dari lulusan SMP yang baru mengenal bahasa Arab.
2. Adanya perhatian khusus kepada peserta didik yang belum mengenal huruf-huruf Hijaiyyah, atau guru harus membentuk kelompok khusus dalam belajar huruf Hijaiyyah (*Tahsinul Qira'ah*).
3. Seorang guru bukan hanya menguasai satu metode, melainkan guru harus menguasai beberapa metode agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
4. Seorang guru harus membiasakan bercakap menggunakan bahasa Arab baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar peserta didik terbiasa mendengar perkataan-perkataan bahasa Arab.
5. Perlunya penekanan kepada siswa dalam menghafal mufradat, setidaknya peserta didik mampu menghafalkan kosa kata minimal 2 kosa kata dalam 1 hari.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang “Penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa SMA Muhammadiyah disamakan Makassar.” Maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode Qira'ah pada siswa SMA Muhammadiyah disamakan Makassar pada setiap pembelajaran berjalan dengan baik dan sukses. Namun dalam penerapannya perlu dikombinasikan dengan metode lain.

2. Faktor penghambat penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa SMA Muhammadiyah disamakan Makassar sebagai berikut: beberapa peserta didik yang latar belakang pendidikan SMP baik swasta maupun negeri yang tidak dapat cepat mengikuti pembelajaran bahasa Arab, adanya peserta didik yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah, kurangnya minat peserta didik pada pelajaran bahasa Arab, kalimat-kalimat yang digunakan terkadang masih asing ditelinga peserta didik, lemahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai mufradat, dan kurangnya sarana dan prasarana seperti buku-buku bahasa Arab, komputer dan proyektor.
 3. Usaha dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah disamakan Makassar sebagai berikut: diadakannya pembelajaran tambahan kepada peserta didik yang berlatar belakang lulusan SMP, adanya perhatian khusus kepada peserta didik yang belum mengenal huruf Hijaiyah, seorang guru perlu menguasai beberapa metode pembelajaran dan seorang guru harus membiasakan bercakap menggunakan bahasa Arab, serta perlunya penekanan kepada peserta didik menghafal kosa kata.
- pihak dalam maupun luar. Sesuai dengan apa yang diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah, beserta Guru-Guru yang mengajar dan juga semua komponen yang terlibat dalam kelangsungan pendidikan di sekolah, maka saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:
1. Bagi guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Arab hendaknya lebih cermat dalam memilih metode apa yang akan diterapkan karena apabila seorang guru menggunakan metode yang kurang tepat maka siswa akan merasa bosan dan tidak memahami materi yang diterapkan, serta guru hendaknya memberikan motivasi bagi peserta didik agar peserta didik senang dan giat dalam mempelajari bahasa Arab.
 2. Bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar hendaknya lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran khususnya bahasa Arab dengan baik serta belajar lebih giat dalam membaca dan memahami teks yang terdapat dalam buku bahasa Arab agar prestasinya meningkat.
 3. Bagi orang tua untuk membimbing dan memotivasi siswa, sehingga pendidikan dalam keluarga dapat menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah.

Saran

Di akhir setiap kegiatan secara langsung maupun tidak, pasti ada penilaian. Dari penilaian akan teridentifikasi tentang kelebihan dan kekurangan. Kekurangan-kekurangan inilah yang perlu diperbaiki, oleh karena itu perlu adanya saran-saran baik dari

DAFTAR PUSTAKA

Al-Fauzan, Abd Rahman Ibn Ibrahim. 2004, *Mudzakirah: Ad Daurah Attadribiyah Li Muallimillugah Al-Arabiyah*. Malang.

- Al-Gulayaini, Mustafa. 1994. *Jami' al-Durus al-Arabiyyah*. Beirut: Al-Maktabah al-Asriyyah. <http://metodeqiraah.blogspot.co.id.2012/1/2/metode-qiraah.html>.
- Al-Hasyimi, Ahmad. *Al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lugat al-Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Departemen Agama. 1997. *Kurikulum IAIN/STAIN tahun 1999 yang disempurnakan*. Jakarta: Ditbinperta.
- Fuad Effendy, Ahmad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Gala, Syaiful. 2005 *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gulo, W. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamid, Abdul. 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Abdul 'Alim. 1968. *Al-Muwajjah Al-Fanny li Mudarrisi Al-Lugah al-Arabiyyah*. Cet. VI. Dar Al-Ma'arif.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Khalilullah, M. 2013. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: CV. Teruna Grafika.
- Madjidi, Busyairi. 1994. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Maleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2012. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab (2)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mujib, Fathul. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan bahasa Arab*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Mustafa, Dr. Ibrahim dkk. 2004. *Al-mu'jam al-Wasith*. Cet.IV Istanbul: Al-Maktaba al-Islamiyyah.
- Nalim, Yusuf, dan Salafudin Turmudi. 2012. *Statistik Deskriptif*.

Pekalongan: STAIN Press.

- Nasir, Muhammad. 1986. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- UU. RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, BAB II Pasal 3
- Yunus, Mahmud. 1981. *Metode Khusus Bahasa Arab*. Cet. I. Bandung: Hidayakarya.
- Zaenuddin, Radliyah, dkk. 2005. *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.